SEMINAR TINGKAT SARJANA
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Pembawa Seminar	: Kelik Rismunanto / 0910860030
Program Studi	: Ilmu Kelautan
Jurusan	: Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan dan Kelautan
Judul	: Dampak Perubahan Lingkungan Terhadap Komposisi Spesies Karang Keras (*Scleractinia*) Pada Dua Kedalaman Berbeda di Perairan Pantai Pasir Putih, Situbondo
Dosen Pembimbing	:1. Dr. Ir Bambang Semedi, Ph.D 2. Dwi Candra Pratiwi S.Pi, M.Sc
Hari / Tanggal	: Kamis, 23 Januari 2014
Tempat / Waktu	: Ruang Seminar 1 / 09.00 WIB

LATAR BELAKANG

Terumbu Karang adalah suatu ekosistem yang khas diperairan tropis, akan tetapi bisa dijumpai juga di beberapa perairan subtropis. Kumpulan organisme yang dapat hidup di dasar laut daerah tropis dan dibangun oleh beberapa biota laut penghasil kapur khususnya jenis karang dan alga penghasil kapur ($CaCO_3$) serta dapat menjadi suatu ekosistem yang cukup kuat untuk menahan gelombang laut disebut Terumbu Karang.

Ekosistem terumbu karang mempunyai fungsi dan manfaat penting, baik dari segi ekonomi maupun ekologi. Ditinjau dari fungsi ekologisnya, terumbu karang yang sangat beranekaragam tersebut memegang peranan yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan dan menyumbangkan stabilitas fisik yaitu mampu menahan hempasan gelombang yang kuat sehingga dapat melindungi pantai dari abrasi. Adapun dari sisi sosial ekonomi, terumbu karang adalah lingkungan perikanan yang produktif, sehingga dapat meningkatkan pendapatan nelayan, penduduk pesisir, dan devisa negara yang berasal dari perikanan dan pariwisata

Perairan Pasir Putih, Situbondo merupakan salah satu tempat yang mempunyai ekosistem terumbu karang yang menarik untuk diteliti sehingga penelitian ini mengambil lokasi di 2 stasiun pengamatan yaitu Jetti dan Karang Mayit.

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakan kondisi spesies karang keras (Scleractinia) di Perairan Pantai Pasir Putih Situbondo?
2. Berapakah nilai parameter lingkungan yang ada di perairan Pasir Putih Situbondo?

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Presentase spesies karang keras (*Scleractinia*) di Perairan Pantai Pasir Situbondo.
2. Mengetahui faktor – faktor lingkungan yang mempengaruhi keberadaan karang keras di Perairan Pantai Pasir Putih Situbondo.

TEMPAT DAN WAKTU

Penelitian ini dilaksanakan di Pantai Pasir Putih, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur pada bulan September 2013

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan beberapa metode diantaranya ialah menggunakan metode *Point Intercept Transect,* Teknik Visual dan Teknik pengamatan pada bentuk pertumbuhan karang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini didapatkan sekitar 12 spesies karang keras diataranya ialah Diploastrea heliopora, *Acropora humilis, Goniostrea*

edwardsi, Montipora stellata, Favia danae, Stylophora pistillata, Porites cylindrica, Pavona frondifera, Acropora formosa, Ganiostrea favulus Acropora donei dan *Montiopora danae*.

Pengamatan yang telah dilakukan terhadap tutupan karang keras yang ada di stasiun Jetti dan Karang Mayit didapatkan hasil dari analisa data memperlihatkan bahwa persentase dari tutupan karang keras secara keseluruhan masuk kedalam kriteria "jelek" sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh CRITC – COREMAP LIPI berdasarkan Gomez dan Yap (1988) yaitu dengan rentang 15% – 20%.

Pengambilan data parameter lingkungan yaitu suhu, salinitas, derajat keasaman (pH), *Dissolved Oxygen* (DO) dan kecerahan memperlihatkan hasil bahwa parameter lingkungan tersebut berada pada kondisi rata – rata setelah dibandingkan dengan literatur yang ada.

Indeks keanekaragaman pada Perairan Pasir Putih ditunjukan dengan hasil keanekaragaman (H') berada pada kriteria "sedang" dengan rentang $1 < H' \leq 3$, keseragaman (E) pada kriteria "tinggi" dengan rentang $0,6 < E \leq 1$ dan dominansi (C) pada kriteria "tinggi" dengan rentang $0,6 < C \leq 1$.

KESIMPULAN

1. Pada penelitian yang telah dilakukan pada dua kedalaman yang berbeda di dua stasiun pengamatan yaitu Jetti dan Karang Mayit didapatkan sekitar 12 spesies karang keras.
2. Nilai presentase tutupan spesies karang keras pada dua stasiun pengamatan di dua kedalaman yang berbeda menunjukkan nilai yang relatif sama seperti pada Jetti 3 Meter dan 6 Meter menunjukkan nilai presentase sebesar 20% yang dimana nilai ini berdasarkan Gomez dan Yap (1988) termasuk dalam kriteria "Jelek" sedangkan pada Karang Mayit 3 Meter menunjukkan nilai 15% dan 6 Meter menunjukkan nilai sebesar 17% yang dimana menurut Gomez dan Yap (1988) termasuk dalam kriteria "Jelek"
3. Parameter Lingkungan di setiap stasiun menunjukan kondisi rata – rata setelah dibandingkan dengan literatur.

SARAN

1. Perlu adanya peningkatan dalam hal korservasi dan transplantasi karang keras agar spesies karang keras semakin beranekaragam.
2. Masyarakat sekitar hendaknya lebih giat lagi dalam menjaga dan melestarikan terumbu karang di Perairan Pantai Pasir Situbondo.

DAFTAR PUSTAKA

Fachrul, M. F. 2007. **Metode Sampling Bioekologi**. Bumi Aksara. Jakarta

Gomez, E. D. and H.T Yap. 1988**. Monitoring Reef Condition**. UNESCO Jakarta p.187